

Implementasi Sholat Dhuha Terhadap Nilai Spiritual Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pandes

Dyah Parastuti¹, Hanum Hanifa Sukma², Mittha Ristiana³, Dyah Utami⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Nilai Spiritual, Siswa, Sholat Dhuha

Abstrak: Tujuan penelitian ini merupakan mengetahui implementasi sholat dhuha di SD Muhammadiyah Pandes terhadap nilai spiritual siswa. Metode yang dilakukan pada penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Objek yang menjadi sasaran peneliti yaitu siswa SD Muhammadiyah Pandes. Instrumen pengeumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat dilakukan analisa melalui cara reduksi, dideskripsikan lalu di ambil kesimpulan. Hasil dari penelitian yang diperoleh dimana dalam implementasinya Sholat Dhuha di SD Muhammadiyah Pandes yaitu dilaksanakan dengan tertib, terdapat binaan selama shalat dilaksanakan, telah tercapainya tujuan sekolah terkait pelaksanaan shalat dhuha karena dapat melatih kedisiplinan serta tingkat ibadah yang meningkat serta berdampak emosional dan perilaku siswa dalam mengembangkan sikap spritual yaitu lebih mendekatkan siswa terhadap Allah swt, lebih mengerti makna ibadah, serta terciptanya akhlak yang baik hal ini dapat terlihat di keseharian siswa di sekolah.

How to Cite: Prastuti, Dyah, Sukma, H. H., Ristiana, M., Utami, D. (2022). Implementasi Sholat Dhuha Terhadap Nilai Spiritual Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pandes. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Era Milenial merupakan masa dimana tingkat kemajuan dalam hal teknologi serta ilmu pengetahuan dapat menopang secara signifikan terhadap pendidikan, akibatnya terjadi perubahan yang bisa memenuhi berbagai kebutuhan siswa (Budiman, 2017). Tidak dipungkiri dengan meningkatnya ilmu pengetahuan dan informasi yang kian mudah di akses melalui internet, maka seiring dengan itu dampak yang didapat tidak akan terelakan seperti budaya, kultur di mancanegara yang dapat mempengaruhi moral serta spritual anak di Indonesia yang sebagian besar mayoritas muslim dengan menjunjung tinggi kerohanian. Dampak yang dapat dirasakan siswa ketika teknologi semakin pesat dimana konten yang ditayangkan media sosial tidak lagi memiliki batas usia sehingga memudahkan anak untuk menonton berbagai tayangan yang kerap kali memiliki unsur bertentangan dengan nilai dan etika agama, yang berakibat menurunnya moral dan tata krama anak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang didapat dari budaya luar yang membentuk penyimpangan secara agama ataupun sosial. Terlebih lagi remaja zaman sekarang kurang sekali mengenai pemahaman norma-norma agama. Hal ini sesuai fakta yang didapatkan berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa banyaknya ketentuan, norma, dan kebudayaan agama yang lambat laun menurun dan mulai di tinggal, sehingga berakibat lalai nya dalam melakukan perintah agama (Nandya, 2010). Berdasarkan kondisi yang dirasakan sistem pendidikan pun belum memberikan hasil yang maksimal dalam menanamkan nilai agama khususnya di sekolah, hal ini dapat dilihat dari pendalaman nilai agama melalui pendidikan agama belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama islam yang sejatinya menekankan untuk terciptanya siswa dalam memahami, menghayati, serta mengimplementasikan ajaran agama

ilam yang telah diyakini, bahwa ajaran islam ini sebagai pedoman umat muslim baik di dunia maupun di akhirat.

Shalat menjadi salah satu rukun Islam yang diyakini umat muslim (Alim, 2011). Hakikat shalat dimana menjadi pondasi agama yang memiliki makna apabila setiap orang melaksanakan shalat maka telah mendirikan agama islam, sedangkan apabila meninggalkan shalat berarti telah merobohkan pondasi agama islam. Pada dasarnya, dengan menunaikan ibadah shalat dapat menjadi batasan manusia untuk melakukan tindakan yang tercela dan keji (Astuti, 2015). Maksudnya, melalui shalat seseorang dapat terlindungi dari hal-hal yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Shalat lima waktu menjadi pelatihan serta dapat membina seseorang menciptakan kedisiplinan secara teratur, hal ini karena terus dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan rukun islam sehingga membentuk individu yang disiplin (Nasrudin, 2021).

Hukum shalat adalah wajib untuk seluruh muslim baik wanita dan laki-laki (Aini, 2015). Atas umat Islam yang telah memenuhi syarat adalah ketika Isra' dan Mi'raj. Selain diwajibkan Shalat Wajib yang dikerjakan lima kali dalam sehari semalam, terdapat perintah melaksanakan Shalat Sunnah. Shalat Sunnah merupakan Shalat yang dapat dilaksanakan namun tidak diwajibkan untuk dilakukan sehingga tidak berdampak terhadap dosa seseorang apabila meninggalkannya, namun jika dilakukan secara baik serta benar dengan penuh ikhlas maka akan mendapatkan rahmat dan hikmah Allah Swt. Dalam menciptakan siswa untuk menjadi manusia yang takwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan akhlak yang baik, untuk itu dalam pembelajaran agama Islam di SD Muhammadiyah Pandes dilakukan pelaksanaan praktik shalat sunnah dhuha dengan kegiatan secara rutin dan salah satu penunjang dalam mendidik siswa. Shalat dhuha di SD Muhammadiyah Pandes Shalat Dhuha salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Pandes, kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai aktivitas rutin yang dilakukan sekolah dalam menciptakan tujuan dari pembelajaran agama Islam. Hal ini untuk memberikan pengetahuan siswa secara lebih terutama pada nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia, Nomor 21 Tahun 2016, yang berisikan tentang standar isi tentang sikap spiritual pendidikan dasar yaitu yakin keberadaan Allah Swt, serta bersyukur terhadap karunia dan pemberian-Nya. Selain itu, terbentuknya sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlak mulai dan budi pekerti yang luhur. Sikap spiritual merupakan perilaku yang berkaitan pada pembentukan karakter siswa dalam iman dan takwa. Dalam proses pendidikan siswa diharapkan dapat menunjukkan sikap spiritual dengan bentuk bertakwa dan beriman kepada Allah Swt yang mengandung makna bahwa setiap perilaku harus sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan rohani. Jadi sikap spritual memiliki tujuan sebagai bentuk tindakan yang berkaitan dengan pembentukan siswa dalam meningkatkan iman dan takwanya (Suharsono, 2005).

Penerapan Shalat Dhuha yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pandes, diikuti oleh semua siswa dan dilakukan secara berjamaah dengan 2 rakaat atau 1 kali salam, pelaksanaan sholat dhuha yaitu pukul 07.00 WIB sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, sebelum pukul 07.00 WIB siswa pun bergegas ke masjid untuk persiapan sholat dhuha dan semua siswa mengikutinya secara tertib. Namun, ketika imam sudah mau memulai untuk melaksanakan sholat dhuha masih ada beberapa siswa yang sedang berwudhu, karena tempat wudhu yang ada di SD Muhammadiyah Pandes kurang memadai maka siswa harus antri terlebih dahulu ketika mau berwudhu. Walaupun ada beberapa siswa yang telat mengikuti sholat dhuha karena sedang berwudhu mereka tetap mengikuti sholat dhuha secara tertib dan khusyu'. Dapat diinterpretasikan bahwa dalam permasalahan yang dihadapi siswa mengenai sikap spritual yaitu terlihat dari kurang produktif dalam membentuk sikap jujur, sopan santun, bertanggung jawab, baik terhadap Allah Swt dalam ketaatan beribadah, shalat duha menjadi tindakan yang

sangat tepat. Hal ini karena dengan menerapkannya shalat dhuha maka dapat meningkatkan sikap spiritual anak khususnya di lingkungan sekolah (Alim, 2008).

Sikap spiritual merupakan dasar yang dibutuhkan dalam menciptakan kecerdasan secara intelektual maupun emosial dengan efektif (Dinanjar, 2001). Maka dari itu, tingkat keerdasan yang tertinggi dapat dilihat apabila sikap spritual dapat diimplementasikan dengan baik dan mampu memaknai hal yang dikerjakan seara benar dan baik, dan dapat memilah perbuatan yang tidak bermanfaat atau hanya membuang waktu. Pentingnya penanaman sikap spritual menjadi pondasi awal untuk anak-anak dalam kehidupan didepannya yang akan membentuk siswa dalam memaknai setiap tindakan dan perilaku dengan baik dan benar sesuai nilai agama, seperti haknya dalam etika maupun adat istiadat (Zohar & Ian, 2000). Pada dasarnya, apabila siswa dengan tingkat spiritual yang tinggi memiliki kemampuan dalam menghadapi era milenial yang dianggap dapat merusak moral dan perilaku siswa apabila tidak dibatasi dengan baik serta tidak mudah untuk dipengaruhi dengan perubahan yang terjadi karena memiliki landasan yang kuat. Untuk itu, perlu adanya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan eningkatkan sikap spiritual dan moral siswa terutama di sekolah-sekolah formal. Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah untuk melihat hasil implementasi kegiatan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Pandes berkaitan dengan tingkat kedisiplinan peserta didik.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Pendekatan ini mengarah pada pengumpulan data yang mendalam mengenai bagaimana implementasi shalat dhuha dalam mengembangkan sikap spiritual di SD Muhammadiyah Pandes. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 hingga kelas 6 SD Muhammadiyah Pandes, dan objek penelitian adalah pelaksanaan sholat dhuha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengumpulan data (*Data Collection*), Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Verifikasi/Kesimpulan (*Conclusions drowing/verifying*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang disajikan berasal dari hasil wawanara, observasi, serta dokumentasi. Data-data ini diambil dengan dihubungkan pada penelitian implementasi shalat dhuha di sekolah dasar sebagai bentuk mengembangkan sikap spiritual siswa, untuk itu data yang di dapatkan harus maksimal dan lebih mendalam dengan cara langsung ke lapangan dalam pengambilan informasi. Dalam penelitian yang dilaksnakan memfokuskan pada masalah yang menyangkut dengan pelaksanaanya shalat dhuha dan bagaimana cara dalam mengembangkan sikap spiritual.

Hal-hal yang di teliti berupa pelaksanaannya shalat dhuha, pembinaan shalat dhuha, serta dampak yang dirasakan dalam melaksnakan shalat dhuha.



Gambar 1. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Berdasarkan pada gambar 1 pelaksanaan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Pandes merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh siswa. Pelaksanaan program Sholat Dhuha yang dilakukan di SD Muhammadiyah Pandes dasarnya menjadi hal yang sudah lumrah dilakukan, karena telah dilakukan semenjak tahun 2012, hal ini berdasarkan pernyataannya Bapak kepala sekolah SD Muhammadiyah Pandes : “program tersebut sudah dilaksanakan sebelum saya masuk di sekolah ini dan semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha”. Selain itu, melaksanakan shalat dhuha ini menjadi program aktivitas wajib sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Pandes: “Untuk pelaksanaan sholat dhuha diwajibkan untuk semua siswa dan dilakukan secara berjamaah di Masjid dilaksanakan dengan 2 rakaat atau 1 kali salam dan untuk pelaksanaannya yaitu pukul 07.00 WIB sebelum KBM dimulai.” Berdasarkan dari hasil wawancara yang didapat bahwa peneliti dapat memberikan kesimpulan dimana dalam mengembangkan sikap spritualnya siswa SD Muhammadiyah Pandes telah terlaksana dengan terlihat dari melaksanakan sea rutin aktivitas Sholat Dhuha secara berjamaah di setiap pagi yaitu pada pukul 07.00 WIB dengan 2 rakaat atau 1 kali salam.

Pada dasarnya dalam melaksanakan Sholat Dhuha di SD Muhammadiyah Pandes termasuk pada mengimplementasikan nilai dari pendidikan Agama Islam yang sebelumnya telah diajarkan pada siswa dengan melalui pembinaan yaitu melalui Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan, hal ini dibenarkan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah Pandes: “Pembinaan sholat dhuha kami lakukan yaitu pada sebelum KBM jadi disana kita sekalian memberikan arahan dan juga materi sebelum dilaksanakannya sholat dhuha”. Dari hasil wawancara yang didapatkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan dimana pembinaan sangat lah penting dilakukan sebelum pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan, hal ini agar tidak terciptanya kesalahan saat pelaksanaan berlangsung dan menjadikan siswa tertib dan disiplin. Menurut observasi yang telah peneliti amati bahwa dalam proses membina dan mengarahkan siswa yang perlu diperhatikan mengenai penanaman nilai serta manfaat yang bisa diambil setelah melaksanakan shalat dhuha salah satunya dalam hal tepat waktu dan disiplin yang harus di ikuti seluruh siswa agar aturan dapat terpenuhi dengan baik.

Implementasi sholat dhuha di SD Muhammadiyah Pandes tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat dhuha terhadap nilai spiritual peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi pelaksanaan sholat dhuha kedepannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat dhuha. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan sholat dhuha antara lain:

(1) Tingginya motivasi dari guru dan orang tua. Guru mengajak siswa sholat dhuha setiap jam 06.55, sehingga siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah jam 07.00. Selain itu, orang tua juga mengantarkan anaknya ke sekolah sebelum jam 06.45 sehingga siswa dapat mengikuti sholat dhuha berjamaah tanpa terlambat. (2) Adanya masjid Baitul Jabbaar di Pandes I yang digunakan untuk keperluan masyarakat serta untuk melengkapi sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Pandes. Adanya beberapa mukena dan sajadah yang dapat digunakan siswa yang tidak membawa mukena. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan sholat dhuha antara lain: (1) Antusias siswa yang masih rendah. Ketika teman lainnya sudah di masjid dan sudah bershalawat, masih ada siswa yang di kelas dan bermain-main, sehingga harus diajak guru untuk masuk ke masjid. Ketika imam sudah memulai sholat, masih ada beberapa siswa yang berwudhu sehingga harus terlambat mengikuti sholat dhuha. Selain itu, beberapa siswi masih ada yang tidak membawa mukena sehingga melaksanakan sholat dhuha tanpa mukena. (2) Sarana dan prasarana yang masih terbatas. Mukena masjid yang terbatas sehingga siswi yang tidak membawa mukena hanya menggunakan kaos kaki untuk melaksanakan sholat. Tempat wudhu yang terbatas sehingga siswa harus berdesak-desakkan dalam berwudhu. Hal ini membuat siswa terlambat mengikuti sholat dhuha berjamaah.

Dengan adanya pelaksanaan shalat dhuha secara rutin di sekolah setiap pagi hari dapat memberikan dampak yang baik kepada siswa yaitu dengan mempengaruhi pengembangan sikap spiritual, hal ini sesuai dengan fakta dari penjelasan oleh Kepala Sekolah, “Dengan adanya aktivitas sholat sunnah dhuha dapat memberikan hasil yang baik hal ini dilihat dari terbiasanya melakukan ibadah seain itu dapat meningkatkan sikap spritrial siswa yaitu dengan saling menghargai dan menolong diantar sesama”. Selain itu, pernyataan ini di dukung oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa: “Pengaruh sholat dhuha memberikan dampak yang signifikan dalam mengembangkan sikap spiritual yaotu dengan siswa lebih memaknai ibadah, mendalami pemahaman terkait shalat dhuha yang didasrnya bukan hanya sebagai kegiatan wajib namun sudah menjadi kebiasaan yang baik di dalam diri siswa sebagai suatu kebutuhan rohani, selain itu meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan shalat sunnah dhuha dapat mengembangkan sikap spiritual siswa, selain itu pengaruh yang penting dari pelaksanaanya tersebut yaitu siswa memhami lebih baik makna dari ibadah serta menumbuhkembangkan karakter yang baik lainnya dalam hal disiplin, ketepatan waktu, tolong menolong, menananmkan kebiasaan baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta ibadah yang dilakukan lebih mereka pahami maknanya di kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pelaksanaan yang tertib dan efektif menjadi landasan yang paling terpenting dalam terciptanya program shalat dhuha yang sukses dan berhasil, melaksanakan shalat sunnah dhuha menjadi program yang wajib harus di ikuti seluruh siswa kelas 1 hingga 6 dengan pelaksanaan di lakukan pukul 7 pagi secara serentak berlangsung di masjid sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, namun hal ini tidak berlaku bagi siswa yang berhalangan seperti menstruasi. Jumlah Raka’at yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Pandes yaitu 2 Raka’at atau 1 kali salam. Dari penjelasan tersebut, hal tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Sulaiman Rasjid yang menjelaskan bahwa shalat dhuha adalah shalat yang didirikan dengan jumlah dua taua lebih rakaa’at dengan paling banyak berjumlah dua belas rakaat. Shalat ini dapat dilakukan pada watu Dhuha, ketika matahari berada pukul 7 atau 8 pagi hingga tergeincir matahari yang diperintahkan shaat dhuha dilaksanakan (Rasyid, 2016).

Pelaksanaan pembinaan dilakukan sebelum shalat dhuha berlangsung, pembinaan ini memiliki kontribusi yang cukup besar, hal ini karena dapat memberikan arahan dan pengetahuan terhadap siswa terkait shalat dhuha karena pada dasarnya tidak semua siswa tidak

memahami dengan baik bagaimana cara dalam melakukan shalat dhuha. Dalam mengatasi permasalahan tersebut di SD Muhammadiyah Pandes telah dilaksanakan pembinaan shalat dhuha melalui pembelajaran agama islam dengan memberikan penjelasan secara runut dan rinci terkait tata cara, niat shalat dhuha, jumlah rakaat yang ditunaikan, serta doa yang dilakukan setelah pelaksanaan shalat dhuha yang sesuai dengan ajaran islam. Selain itu di sekolah SD Muhammadiyah Pandes juga menanamkan bagaimana bersikap disiplin dalam menunaikan ibadah dengan baik serta penanaman seperti memaknai arti pentingnya shalat dhuha dilaksanakan untuk umat muslim (Rosad, 2020).

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan menunjukkan sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa dituntut dalam belajar seperti memperhatikan dan mengamati penjelasan yang guru sampaikan lalu diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan fokus pada pembinaan shalat dhuha sebelum pelaksanaannya di mulai. Hal ini sejalan dengan teori dari Spears yakni “belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu yang baru, mendengar, dan mengikuti arahan (Baharuddin, 2007).

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat dhuha di SD Muhammadiyah Pandes mempunyai peran penting dalam pengembangan nilai spiritual siswa. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan sholat dhuha antara lain: 1) Tingginya motivasi dari guru dan orang tua, dan 2) Adanya sarana dan prasarana SD Muhammadiyah Pandes yang mendukung pelaksanaan sholat dhuha seperti masjid dan mukena. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan sholat dhuha antara lain: 1) Antusias siswa yang masih rendah, 2) Sarana dan prasarana yang masih terbatas. Solusi dari faktor penghambat pelaksanaan sholat dhuha antara lain: 1) Adanya tim guru yang piket untuk mengajak siswa sholat dhuha agar sholat dhuha berjalan secara kondusif, 2) Guru kelas mengingatkan siswa untuk membawa mukena setiap hari, 3) Usulan pengadaan mukena agar siswa yang tidak membawa mukena dapat menggunakan mukena yang disediakan tanpa harus berebutan dengan yang lain, 4) Usulan perluasan tempat wudhu agar siswa tidak berdesak-desakkan ketika mengambil air wudhu.

Faktor penghambat sholat dhuha adalah ketika siswa disuruh sholat dhuha, ada anak yang mau sedikit malas, ada juga yang masih di kelas. Jadi ketika diumumkan bahwa shalat Dhuha akan dilakukan tepat waktu, itu sedikit tertunda. Siswa tidak membawa perlengkapan sholat seperti sajadah, sehingga masih ada anak yang kurang disiplin dan tanggung jawab. Solusi peran guru dalam pendidikan Islam faktor penghambat dan akhlak yang baik untuk meningkatkan karakter religius siswa melalui program sholat dhuha. sebuah). Perlu dibentuk dewan untuk melaksanakan program shalat dhuha agar dapat terlaksana dengan baik. b). Siswa selalu diingatkan untuk membawa sajadah, Al-Qur'an atau Surat Yasin saat melaksanakan shalat Dhuha (Solihin, dkk. 2020).

Dampak yang didapatkan siswa setelah melaksanakan shalat dhuha dimana dalam mengembangkan sikap spiritual siswa SD Muhammadiyah Pandes sangat mempengaruhi moral dan etika siswa seperti pemahaman terkait ibadah sendiri lebih dalam karena dengan inisiatif sendiri siswa mengetahui bagaimana pentingnya ibadah untuk dirinya sendiri, dengan melakukan ibadah rutin maka karakter dan sikap yang positif akan tumbuh dalam jiwa siswa dan mulai berkembang dengan baik, hal ini seperti disiplin, suka menolong, menghargai waktu, dan banyak dampak positif lainnya. Selain itu, antusias siswa mengalami peningkatan yang disebabkan karena mendapatkan ketenangan dan konsentrasi yang baik di dalam diri siswa setelah pelaksanaan shalat dhuha mereka tunaikan (Mahfani & Khalilurrahman, 2008).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan menunjukkan jika temuan yang didapatkan peneliti telah sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Zohar dan Marshal bahwa untuk melihat sikap spiritual seseorang berkembang dengan melihat apabila sudah sadar makna hidup yang dijalani, serta mengetahui keberadaan ibadah yang dilakukan hanya kepada tuhan yang maha esa, selain itu tingkat sadar yang tinggi. Selanjutnya pendapat lain yang mendukung pernyataan ini di jelaskan oleh Ngermanto bahwa gambaran untuk seseorang yang mampu

meningkatkan dan mengembangkan sifat spritual di tandai dengan memiliki tingkat sabar yang besar, jiwa keadilan yang tinggi, dan kebenaran dan kebaikan didalamnya (Ngermanto, 2005). Sedangkan menurut (Siswanto, 2010) seseorang yang kecerdasannya meningkat karena memiliki karakter yang baik, serta hati dan pikiran yang bersih. Terdapat beberapa para ahli yang menjelaskan dampak yang didapatkan setelah menunaikan ibadah shalat dhuha dalam mengembangkan sikap spritual siswa memiliki pengaruh pada karakter yang baik, hal ini dikarenakan dalam agama islam sangat dianjurkan untuk memiliki perilaku atau etika yang dapat bermanfaat dan baik terhadap semua orang atau sering disebut berakhlakul karimah.

Dampak adalah suatu pengaruh yang dapat memberikan hal positif maupun negatif dari usaha atau kegiatan yang disusun untuk memperoleh keberhasilan. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan maka dapat disimpulkan apabila dalam mengimplementasikan shalat dhuha memiliki dampak yang baik khususnya meningkatnya sikap rohani atau spritual siswa di SD Muhammadiyah Pandes sebagai berikut: 1) Istiqomah, secara etimologis, istiqomah berasal dari kata istaqomah yastaqimuh dengan makna lurus serta tegas. Namun dalam kamus indonesia, istiqomah adalah tugas dalam sikap dan pendirian terhadap tindakan sesuatu (Makhromi, 2014). Berdasarkan termonologi akhlak, istiqomah sebagai bentuk perilaku yang tegih dalam melakukan aktivitas tertentu. 2) Amanah, secara etimologi kata amanah, iman dan aman memiliki nilai yang sama. Allah telah menempatkan individu dengan tingkat keimanan yang tinggi dengan derajat paling unggul dengan tingkatan superioritas dan supremasi kepada individu yang beramah tinggi dalam mencapai tingkat keamanan (Fajriudin, 2018). Sejatinya suatu keimanan mendorong seseorang untuk tegas, teguh dalam menjaga amanah dari Allah. Salah satunya dilakukan oleh penjaga sekolah yang diberi amanah dari pihak sekolah untuk membagi penjagaan piket berjalan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Dalam membagikan piket dalam pelaksanaan shalat dhuha telah dilakukan sebelum sehari pelaksanaan dilakukan dan telah sepakat. Tugas membagikan piket dilakukan oleh seluruh warga sekolah sehingga kemungkinan besar guru dan siswa terlibat didalamnya yang ikut dalam suatu organisasi. 3) Jujur, merupakan satu dasar dalam islam, jujur menjadi sikap yang menjelaskan keadaan hati seseorang, perbuatan bahkan perkataan dengan sesuai (Wahdi, 2019). Adapun jujur berasal dari bahasa Arab yang sama dengan "*as-sidqu atau siddiq*" yang berarti benar, nyata atau berkata benar.

Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan temuan yang sesuai dengan teori yang telah ada dimana terdapat dampak dari melaksanakan sholat dhuha dalam mengembangkan nilai spritual siswa seperti memiliki akhlak yang baik, kepedulian siswa yang meningkat terhadap lingkungan dengan lebih bertawaddu' kepada orang tua, guru, dan warga sekitar serta mendapatkan ketenangan dalam diri siswa sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran diatas kesimpulan yang dapat diambil dimana terdapat dampak yang baik dalam melaksanakan shalat dhuha terhadap mengembangkan sikap spritual siswa dari kelas 1-6 di SD Muhammadiyah Pandes. Hal ini dapat dilihat dari sikap-sikapnya sebagai berikut yaitu, akan istiqmah dalam menunaikan ibadah shalat wajib, serta implementasinya dalam rukum islam (seperti shalat, puasa, sedekah, zakat dll), amanah berarti bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan pengawas piket pelaksanaan shalat dhuha serta jujur yang berarti tidak adanya dusta kepada orang tua dalam meminta uang, memiliki sikap sopan dengan meminta izin dalam meminjam barang milik orang lain dan selalu berkata jujur dalam melaksanakan shalat apabila telah dilaksanakan oleh siswa tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur dan terima kasih peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melindungi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel yang berjudul “Implementasi Sholat Dhuha Terhadap Nilai Spiritual Peserta Didik di SD Muhammadiyah Pandes”. Artikel ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Daryanto, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pandes, Hanum Hanifa Sukma, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, Hariyani, S.Ag., selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Guru, staff, dan karyawan SD Muhammadiyah Pandes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2015). Kehadiran Kaum Wanita Muslimah dalam Shalat Jum'at (Studi Kasus Beberapa Masjid di Belanda). *Jurnal Al Maiyyah*, 200-218
- Alim, M. (2011). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alim, Z. Z. (2008). *The Power Of Shalat Dhuha*. Jakarta : Quantum Media.
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. (2015) Bimbingan Sholat Sebagai Media Perubahan Perilaku. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 299-319.
- Baharuddin, E. N. (2007). *Teori belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al Tadzkiyyah*, 75-84.
- Dinanjar, A. (2001). *Rahasia Sukses Membangun ESQ Emotional Spiritual Qoutient*. Jakarta : Penerbit Arga.
- Fajriudin. (2018). *Historiografi*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Mahfani & Khalilurahman. (2008). *Berkah Sholat Dhuha*. Jakarta : Wahyu Media.
- Makhromi. (2014). Istiqomah dalam Belajar (studi atas Kitab Talim wa Mutaallim). *Jurnal IAI Tri Bakti*, 163-177.
- Muhaimin A. & Ahmad. (2010). *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media Group
- Nandya, A. (2010). Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji), *Mudarrisa*, 163-329.
- Nasrudin, dkk. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Shalat Lima Waktu di Mts Nurul Qolbi Purwakarta. *Jurnal IAISAMBAS*, 516-535
- Ngermanto, A. (2005). *Quantum Quotient, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung : Nuansa.
- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Rasyid, H.S. (2016). *Fiqh Islam : Hukum Fikih Lengkap*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Rosad, W. S. (2020). Pelaksanaan shalat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu Ajibarang Wetan. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 119-138.
- Sholihin, dkk. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa melalui Program Salat Berjamaah dan Salat Duha Siswa kelas VIII Di SMPN 9 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Bogor: 110-123
- Siswanto, W. (2010). *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta : Amzah

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suharsono. (2005). *Melejitkan IQ,IE dan IS*. Jakarta : Inisiasi Press.
- Wahdi, dkk. (2019). The Education Of Honesty In The Perspectiveof The Holy Quran (Study of Surah Al-’ Ankabut). *Edu Riligia*, 267-274.
- Zohar, D. & Ian M. (2000). *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka.